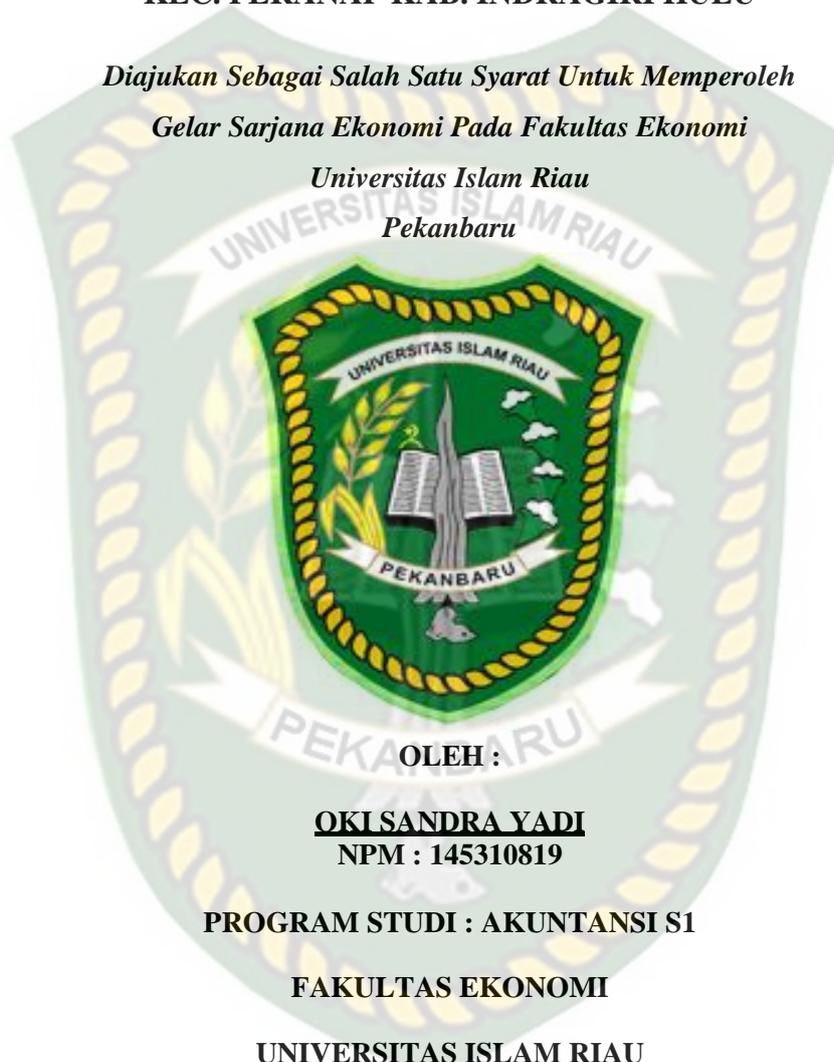


# SKRIPSI

## ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA LEMBAGA PENDIDIKAN MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL JANNAH KEC. PERANAP KAB. INDRAGIRI HULU

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi*

*Universitas Islam Riau  
Pekanbaru*



OLEH :

**OKI SANDRA YADI**  
NPM : 145310819

**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI S1**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2019**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: JalanKaharudinNasution No. 113 PerhentianMarpoyan  
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU – 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : OKI SANDRA YADI  
NPM : 145310819  
FAKULTAS : EKONOMI  
PROGRAM STUDI: AKUNTANSI-S1  
JUDUL : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA LEMBAGA  
PENDIDIKAN MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL  
JANNAH KECAMATAN PERANAP KABUPATEN  
INDRAGIRI HULU.

DISETUJUI OLEH :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

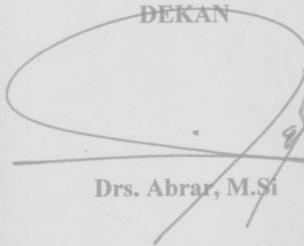
  
Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA

  
Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA

MENGETAHUI :

DEKAN

KETUA PRODI AKUNTANSI S1

  
Drs. Abrar, M.Si



  
Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA LEMBAGA PENDIDIKAN  
MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL JANNAH KECAMATAN  
PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

**ABSTRAK**

Lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Jannah adalah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan. Dalam melakukan pencatatan terhadap transaksi yang terjadi di catat ke dalam buku harian, setelah itu di rekap secara bulanan dan di susun ke dalam laporan keuangan.

Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang di terapkan oleh Madrasah Tsanawiyah Miftahul Jannah kecamatan peranap kabupaten Indragiri hulu dengan prinsip berterima umum.

Data yang di perlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara serta dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari catatan-catatan serta dokumen-dokumen tertulis yang sudah di berikan oleh pihak sekolah sehubungan dengan data yang di dibutuhkan.

Dari pemahaman tentang akuntansi yang di terapkan oleh Madrasah Tsanawiyah Miftahul Jannah, Penerapan akuntansi pada Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Jannah belum sesuai dengan akuntansi yang berterima umum. Hal ini di sebabkan oleh Sekolah tidak membuat jurnal, buku besar pembantu tidak sesuai dengan format akuntansi yang berterima umum, sekolah tidak membuat neraca saldo, jurnal penyesuaian dan neraca saldo setelah penyesuaian serta laporan keuangan yang di terapkan masih menggunakan format organisasi bisnis. Untuk itu, penulis menyarankan agar melakukan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum, agar tidak terjadi kekeliruan atau penyimpangan serta dapat mempermudah organisasi untuk mengambil keputusan yang efektif dan efisien.

## KATA PENGANTAR

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM,

Segala puja dan puji syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SUBHANAWATA'ALA, yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini yang berjudul **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA LEMBAGA PENDIDIKAN MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL JANNAH DI KECAMATAN PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU.**

Sholawat beserta salam tak lupa pula di sampaikan kepada Baginda Nabi besar MUHAMMAD SALALLAHUA'LAIHI WA SALLAM, karena dengan jasa beliaulah sehingga kita bisa Hijrah dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah yang terang benerang seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulisan Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau (UIR). Dalam penulisan Skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dari berbagai serta pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus dan ikhlas, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH, MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Drs. Abrar, M. Si., Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Pembantu Dekan I, II dan III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

4. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, SE. M.Si.,Ak.,CA selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Bapak Hariswanto , SE., M.Si., Ak., CA selaku pembimbing I yang telah merevisi, memperbaiki dan menyempurnakan materi, sistematika penulisan serta telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis.
6. Ibu Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA selaku pembimbing II yang telah merevisi, memperbaiki, menyempurnakan materi, sistematika penulisan serta telah meluangkan sedikit waktu dan pikirannya untuk bisa membimbing penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen pengajar program studi akuntansi yang telah memberikan banyak Ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Bapak Suardilan selaku kepala sekolah MTS miftahul jannah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Untuk kedua orang yang sangat saya cintai, sayangi dan saya hormati Ayah dan Ibu yang telah mendo'akan, memberikan motivasi , serta dukungan baik moril maupun materil sehingga anakmu ini bisa menyelesaikan perkuliahan dengan lancar. Terkhusus untuk ayah, semoga engkau mendapatkan tempat terbaik disini yang maha esa, dari mu, anak mu ini belajar banyak hal terutama untuk menjadi Laki-laki sejati.
10. Untuk kakak , adik, keponakan ku Azzahra Zulvia Nasution, dan abang abang ku, aku sayang kalian.
11. Untuk teman seangkatan Raiz Mukhtamar, SE, Zulham Efendi, SE, Hera Fitriana, SE, Nur Fitri, SE, M. Rafiz Erdianto, SE, Ricky Dwi Wantara, SE dan Novri Guswandi, SE yang telah memberikan dorongan dan bantuannya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini, sebuah kehormatan bisa melalui sidang bersama sama dengan kalian.
12. Untuk sahabat Ryan Fikra Zunbi,ST, Andi Marya Esa, Dwi Novita,SE, Ibrahim, Lukman Nurfaehdi, Dina Putri Utami, Aji Pangestu terimakasih atas pengalaman ini, kalian hebat.

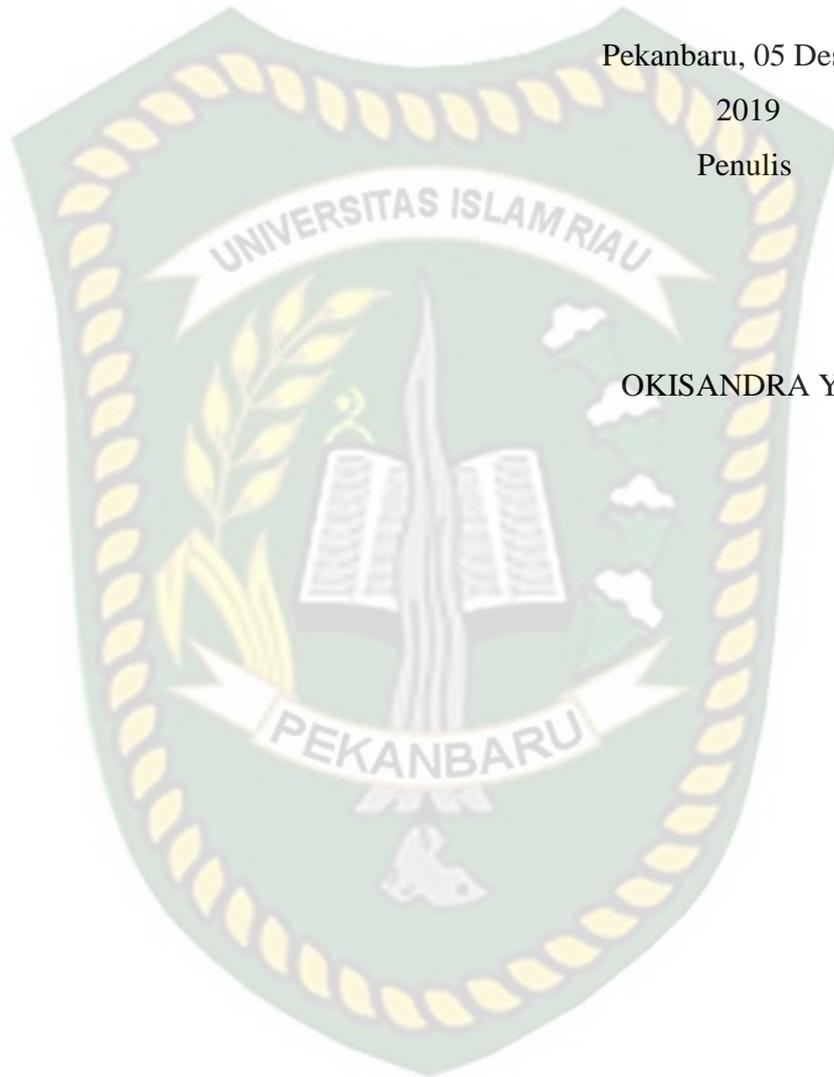
13. Dan untuk diri ku sendiri, terimakasih atas pengorbananmu, maaf terkadang aku selalu memaksakan diri untuk melewati batas kemampuan mu.

Pekanbaru, 05 Desember

2019

Penulis

OKISANDRA YADI



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## RENCANA DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
D. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b>	
E. Telaah pustaka.....	12
1. Pengertian Akuntansi .....	12
2. Pengertian Yayasan .....	13
3. Akuntansi Pendidikan dan Ruang Lingkupnya .....	16
4. SAK-ETAP .....	18
5. Siklus Akuntansi .....	20
6. Model Akuntansi .....	23
7. Laporan Keuangan dan Komponennya .....	26
F. Hipotesis.....	34
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Objek dan Lokasi Penelitian .....	35

B. Jenis dan Sumber Data.....	35
C. Teknik Pengumpulan Data .....	36
D. Teknik Analisis Data .....	36

**BAB IV : GAMBARAN UMUM**

A. Sejarah singkat MTS .....	38
B. Struktur organisasi .....	39
C. Aktivitas organisasi .....	41

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Penerapan Akuntansi .....	42
B. Analisis Penerapan Akuntansi .....	43
1. Buku Harian .....	43
2. Buku Besar .....	44
3. Jurnal Penyesuaian .....	45
C. Analisa Penyajian Laporan Keuangan.....	47
1. Laporan Aktivitas .....	47
2. Laporan Posisi Keuangan .....	50
3. Laporan Arus Kas.....	52
4. Catatan Atas Laporan Keuangan .....	53

**BAB VI : PENUTUP**

D. Kesimpulan .....	54
E. Saran .....	55

**RENCANA DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel II. 1	: Siklus Akuntansi .....	21
Tabel II. 2	: JURNAL.....	22
Tabel V. 1	: BUKU HARIAN.....	43
Tabel V. 2	: Jurnal Umum.....	44
Tabel V. 3	: Buku Besar .....	45
Tabel V. 4	: Daftar Penyusutan Aktiva Tetap.....	46
Tabel V. 5	: Laporan Laba Rugi.....	48
Tabel V. 6	: Laporan Aktivitas.....	49
Tabel V. 7	: Laporan Neraca .....	51
Tabel V. 8	: Laporan Posisi Keuangan.....	52

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Neraca Perbandingan 31 Desember 2016
- Lampiran 2 : Neraca Perbandingan 31 Desember 2017
- Lampiran 3 : Laporan Aktivitas 31 Desember 2016
- Lampiran 4 : Laporan Aktivitas 31 Desember 2017
- Lampiran 5 : Laporan Aktiva Tetap Tahun 2016
- Lampiran 6 : Laporan Aktiva Tetap Tahun 2017
- Lampiran 7 : Rincian Kas 2016
- Lampiran 8 : Rncian Kas 2017
- Lampiran 9 : Sertifikat Akreditasi Sekolah
- Lampiran 10 : Struktur Organisasi Sekolah
- Lampiran 11 : Piagam Pendirian Madrasah Tsanawiyah
- Lampiran 12 : Surat Izin Pendirian Madrasah Tsanawiyah
- Lampiran 13 : Akta Notaris
- Lampiran 14 : Bangunan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Jannah

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Di era moderen ini salah satu dari organisasi yang cukup berkembang di lingkungan masyarakat salah satunya adalah Nirlaba. Organisasi-organisasi nirlaba yang ada pada saat ini dapat berbentuk organisasi kesejahteraan serta kesehatan, lembaga, dan pendidikan. Pada tiap masing-masing organisasi nirlaba tersebut memiliki kesamaan dalam tujuannya yaitu memberi jasa dan layanan serta tak berorientasi pada laba.

Pendidikan merupakan prioritas utama bagi Negara sehingga sangat di perlukan bagi organisasi-organisasi pendukung lainnya yang bergerak di bidang pendidikan, di samping sekolah-sekolah negeri milik pemerintah yang telah lama berdiri. Yayasan pendidikan merupakan salah satu bentuk badan nirlaba yang ada di Indonesia sejak zaman pra-kemerdekaan. Dalam hal ini yayasan pendidikan di bedakan ke dalam dua bentuk yaitu dalam sektor pendidikan formal dan sektor pendidikan non formal. Contoh yayasan yang bergerak di sektor formal adalah sekolah –sekolah dari tingkatan taman kanak-kanak sampai dengan sekolah menengah umum serta universitas. Dan pada sektor non formal adalah lembaga-lembaga belajar atau kursus-kursus.

Selain sektor pendidikan, praktek akuntansi di Indonesia beberapa tahun terakhir ini mengalami perkembangan yang pesat khususnya dalam dunia bisnis. Namun akuntansi tidak hanya di praktekkan dalam dunia bisnis, melainkan

kehidupan. Pencatatan, penjurnalan, penghitungan anggaran biaya juga termasuk dalam system akuntansi. Secara garis besar, semua bidang membutuhkan akuntansi, termasuk organisasi non profit. Organisasi apapun yang berbentuk mengelola uang dalam kegiatannya dan juga akan mempengaruhi kondisi keuangan organisasi. Keputusan tersebut dikenal dengan istilah keputusan ekonomi.

Akuntansi sebagai salah satu alat untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan keuangan lembaga dapat mendorong keterbukaan lembaga. Dengan sistem serta prosedur keuangan yang terstruktur, lembaga dapat dengan mudah memenuhi tuntutan transparansi keuangan. Oleh sebab itu dalam organisasi pendidikan, akuntansi di jadikan pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan.

Perbedaan yang signifikan pada organisasi nirlaba dengan bisnis adalah cara organisasi memperoleh sumber daya yang di butuhkan untuk melakukan kegiatan operasional. Maka dari itu organisasi nirlaba tentunya akan muncul transaksi-transaksi yang berbeda dengan organisasi bisnis. Secara garis besar tujuan organisasi lembaga pendidikan dapat di bedakan menjadi dua macam yaitu memperoleh laba, sedangkan yang lainnya adalah nirlaba, baik itu pendidikan swasta maupun lembaga yang didirikan oleh pemerintah.

Sekalipun lembaga yayasan mempunyai karakteristik serta tujuan organisasi yang berbeda dari perusahaan yang berorientasi pada laba, namun bukan berarti penerapan akuntansinya juga berbeda. Persamaan akuntansi yayasan

dan akuntansi perusahaan meliputi proses akuntansi mulai dengan pengakuan transaksi, selanjutnya diikuti dengan pencatatan ke buku kas umum dan pencatatan buku besar serta laporan keuangan.

Dalam penerapannya proses akuntansi menggunakan siklus akuntansi. Siklus akuntansi merupakan tahapan kegiatan dimulai dari terjadinya transaksi sampai penyusutan laporan keuangan perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Siklus akuntansi dimulai dari mengidentifikasi transaksi atau bukti, analisis transaksi, pencatatan transaksi ke dalam jurnal, memposting nya kedalam buku besar dan buku pembantu, penyusunan neraca saldo, penyusunan jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, penyusunan laporan keuangan, jurnal penutup, neraca saldo setelah penutup, dan jurnal pembalik.

Standar akuntansi yang mengatur tentang lembaga nirlaba adalah SAK ETAP yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik yang telah di sahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 19 mei 2009 dan di terapkan untuk penyusunan laporan keuangan yang di mulai pada 1 januari 2011. Karena adanya perubahan dan basis pengakuan yang terdapat pada SAK umum yang berbasis IFRS, maka bagi organisasi nirlaba di Indonesia, secara umum di rekomendasikan untuk menggunakan SAK ETAP sebagai dasar penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45.

Akuntansi yayasan merupakan mekanisme peringkasan, pencatatan, dan pelaporan transaksi yang terjadi dalam kurun waktu tertentu pada suatu entitas. Maka dari itu dalam organisasi pendidikan, akuntansi di perlukan sebagai

pedoman bagi penyelenggaraan kegiatan yang terkait dengan pendidikan. Laporan keuangan yayasan terdiri dari laporan keuangan (neraca), laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Akuntansi bertujuan untuk mekanisme peringkasan, pencatatan, dan pelaporan, transaksi yang terjadi dalam kurun waktu tertentu pada suatu entitas. Maka dari itu, dalam organisasi pendidikan, akuntansi diperlukan sebagai pedoman bagi penyelenggaraan kegiatan yang terkait dengan pendidikan.

Agar tujuan tersebut dapat dicapai, yayasan harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat. Kemudian agar sekolah dapat di pantau perkembangannya, setiap sekolah harus mampu membuat catatan, pembukuan, dan laporan terhadap semua kegiatannya.

Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Jannah adalah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan berupa Madrasah Tsanawiyah (MTS). Yayasan adalah sebuah organisasi nirlaba, dimana informasi keuangan yang dihasilkan selain untuk kepentingan pihak manajemen yayasan dan masyarakat, informasi keuangan tersebut juga di butuhkan oleh pihak pemerintah.

Dalam kegiatan akuntansi yang di terapkan pada MTS Miftahul Jannah, hal pertama yang dilakukan yaitu membuat bukti catatan harian berupa transaksi-transaksi penerimaan dan pengeluaran. Dan berdasarkan data yang diperoleh proses akuntansi pada yayasan dimulai dengan melakukan pencatatan terhadap transaksi-transaksi keuangan yang terjadi di dalam buku catatan harian. Disini yayasan mencatat uang masuk dicatat di buku penerimaan dan buku pencatatan uang keluar di catat di buku pengeluaran. Uang masuk di peroleh dari penerimaan SPP, bantuan dana bos dari pemerintah, pembayaran atas piutang SPP, pembayaran atas pendaftaran ulang murid, dan pembayaran pendaftaran murid baru.

Dalam catatan daftar penerimaan pembayaran SPP, SPP yang dibayarkan oleh siswa dicatat sebagai pendapatan dan untuk pencatatan penunggakan SPP dicatat sebagai piutang. Sedangkan buku pencatatan uang keluar, mencatat aktivitas pengeluaran yang terjadi dari pembayaran gaji guru dan karyawan, pembayaran tunjangan, pengeluaran untuk alat tulis kantor, pengeluaran untuk konsumsi dalam kegiatan sekolah, semua pengeluaran yang terjadi dicatat dan diakui pada saat terjadi.

Kegiatan operasional di berikan kepada bendahara sekolah. Bendahara mengelola semua kegiatan yang dilakukan sekolah seperti pembayaran gaji dan upah (kepsek,guru dan TU), biaya konsumsi dan kebersihan, biaya perawatan dan bangunan, biaya perlengkapan guru dan siswa, biaya listrik, biaya perbaikan computer dan printer, biaya langganan Koran, dan biaya lain-lain yang dicatat kedalam buku catatan harian.

Selanjutnya sekolah menyusun dan membuat laporan neraca serta laporan perhitungan laba rugi. Laporan Neraca adalah bagian dari laporan keuangan suatu Entitas yang di hasilkan pada suatu periode Akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan Entitas tersebut pada akhir periode, dan Laporan Laba Rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang di hasilkan pada satu periode Akuntansi yang menjabarkan unsur Pendapatan dan Beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi bersih.

Selain itu sekolah juga mendapat sumbangan dari pemerintah berupa Dana Operasional Sekolah yang dilaporkan sebagai bantuan. Dimana dana BOS ini digunakan untuk membiayai kegiatan belajar siswa seperti pembiayaan pembelian alat tulis dan buku-buku pelajaran, pembiayaan ulangan harian, ulangan umum, ujian sekolah, remedial dan lain sebagainya.

Pencatatan penerimaan SPP dicatat kedalam laporan dana SPP. Untuk pencatatan pengakuan penerimaan SPP yang dilakukan yayasan menggunakan *basis accrual* yaitu pencatatan transaksi dan peristiwa yang ada saat terjadinya, baik pada saat kas atau setara kas diterima. Sedangkan proses akuntansi yayasan dilakukan dengan cara mencatat setiap transaksi yang terjadi ke dalam buku harian penerimaan dan pengeluaran kas tanpa melakukan penjurnalan.

Untuk laporan keuangan, MTS Miftahul Jannah telah menyusun laporan Neraca, dan laporan Laba Rugi. Laporan keuangan yang disusun pada akhir periode adalah berupa Neraca yang menggambarkan tentang aktiva, kewajiban, dan modal yang diperoleh MTS Miftahul Jannah dalam suatu periode, dan untuk

laporan Laba Rugi menggambarkan kinerja keuangan entitas (dalam satu periode akuntansi). Kinerja dalam hal ini, digambarkan sebagai kemampuan suatu entitas untuk menciptakan pendapatan.

Laporan Neraca terdiri dari Aktiva, Kewajiban dan Modal. Aktiva lancar yang ada pada MTS Miftahul Jannah terdiri dari kas dan piutang. Sedangkan aktiva tetap terdiri dari bangunan dan inventaris. Kewajiban di laporan neraca terdiri dari kewajiban lancar berupa hutang lancar, sedangkan modal terdiri dari modal dasar. Kas yang ada di MTS Miftahul Jannah Tahun 2016 sebesar Rp. 74.655.000 dan tahun 2017 sebesar Rp. 75.460.000 berasal dari pembayaran SPP. Piutang tahun 2016 sebesar Rp. 2.520.000, dan tahun 2017 sebesar Rp.2.940.000 berasal dari tunggakan-tunggakan SPP.

Laba Rugi pada MTS Miftahul Jannah berasal dari pendapatan dan beban. Pendapatan MTS Miftahul Jannah tahun 2016 sebesar Rp. 74.655.000, bantuan Dana Bos sebesar Rp. 429.000.000, sedangkan Pendapatan Lain-lain sebesar Rp. 2.325.000, yang berasal dari uang pendaftaran murid baru. Pada tahun 2017 sebesar Rp. 74.160.000 berasal dari uang SPP dan bantuan dana BOS sebesar Rp 429.500.000, sedangkan pendapatan lain-lain tahun 2017 sebesar Rp1.300.000 adalah dari uang Pendaftaran murid baru.

Beban yang dikeluarkan MTS Miftahul Jannah tahun 2016 sebesar Rp. 355.800.000, dan tahun 2017 sebesar Rp. 331.778.000 untuk keperluan pembayaran gaji guru dan pegawai Yayasan, membayar biaya Utilitas seperti listrik, Internet dan Air, membayar ATK, membayar konsumsi, membayar

peralatan P3K, membayar biaya Perbaikan dan Pemeliharaan, membayar biaya Ujian Sekolah, membayar biaya Penyusunan Program, membayar transportasi, membayar kegiatan Yayasan, membayar langganan koran, dan lain-lain.

Aktiva tetap yang tertera dalam Neraca tahun 2016 meliputi Bangunan sebesar Rp. 403.800.000, Inventaris sebesar Rp. 124.972.000. Pada tahun 2017 Bangunan sebesar Rp.403.800.000, Inventaris sebesar Rp.149.695.000. Nilai Aktiva ini disajikan berdasarkan nilai perolehan aktiva dan tidak dikurangi dengan Akumulasi Penyusutan.

Laporan keuangan yang disajikan MTS Miftahul Jannah tidak menyusun Laporan Arus Kas, sehingga tidak ada informasi yang terperinci mengenai arus kas masuk dan keluar yang berguna untuk memberikan gambaran tentang alokasi kas dalam berbagai kegiatan sekolah. Sekolah masih menggunakan format dan akun-akun yang terdapat di dalam penyusunan laporan keuangan organisasi bisnis yang kegiatan usahanya untuk mencari laba sehingga tidak mencerminkan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi nirlaba.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, penulis sangat tertarik untuk meneliti masalah tersebut, dimana hal ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan antara teori dan praktek, maka penelitian ini diberi judul:  
“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA LEMBAGA PENDIDIKAN  
MTS MIFTAHUL JANNAH di PERANAP”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan masalah yang ada adalah :

“Bagaimana kesesuaian penerapan Akuntansi yang di terapkan pada MTS Miftahul Jannah di Peranap telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum”.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian akuntansi yang diterapkan pada MTS Miftahul jannah di peranap dengan prisip akuntansi bertema umum.

Ada pun manfaat penelitian yang diharapkan dari penulisan penulisan proosal ini adalah sebagai berikut :

1. hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan untuk pembaca maupun penulis sendiri tentang bagaimana akuntansi keuangan yayasan pendidikan.
2. Bagi yayasan, penelitian ini sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan khususnya pada pihak manajemen yayasan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dalam menetapkan akuntansi.
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi kepada peneliti seterusnya yang mempunyai hubungan sejenis dengan penelitian ini untuk masa yang akan datang.

#### **D.Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini adalah untuk mempermudah, maka sistematika penulisan di bagi menjadi 6 bab. Di mana masing –masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang berkaitan, Selengkapnya sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIOTESIS**

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang tinjauan teoritis yang terdiri dari pengertian akuntansi yayasan dan pendidikan serta ruang lingkupnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan tentang pemecahan masalahnya (hipotesis).

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis membahas tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data , teknik pengumpulan data dan analisa data.

#### **BAB IV : GAMBARAN UMUM YAYASAN**

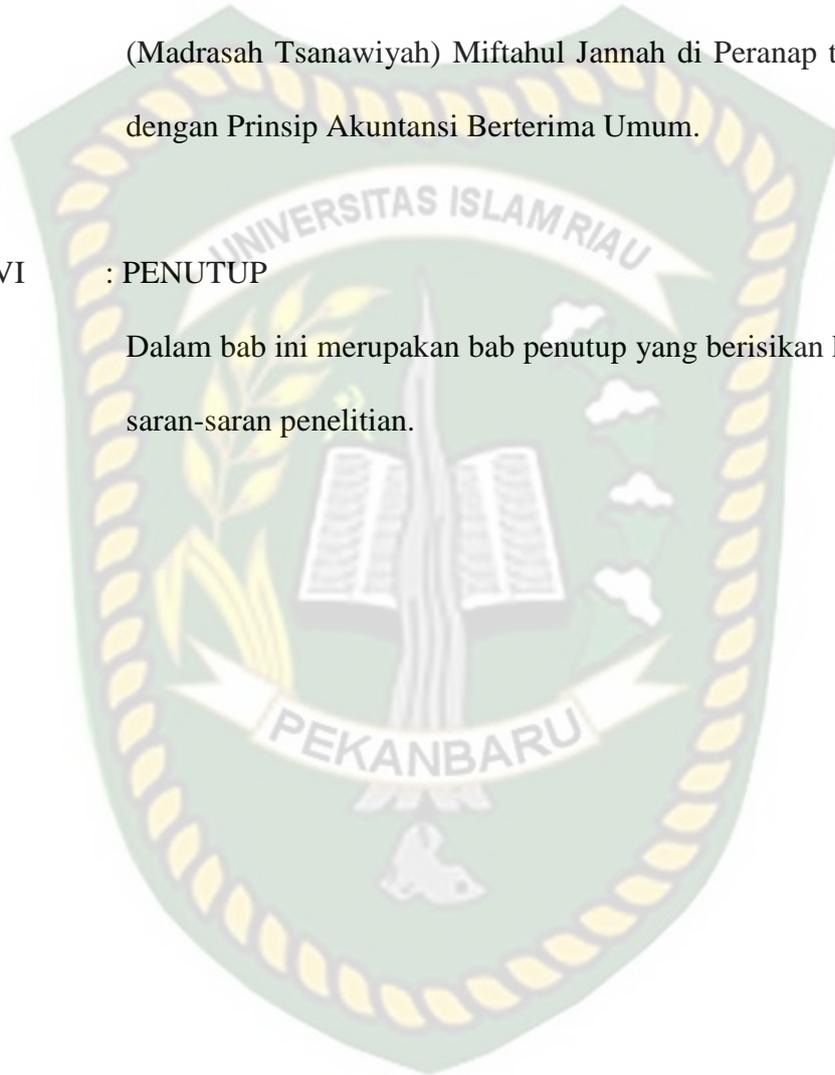
Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum yayasan yang mencakup sejarah singkat berdirinya yayasan, struktur organisasi dan aktivitas yayasan.

## BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan yakni mengenai penerapan akuntansi pada MTS (Madrasah Tsanawiyah) Miftahul Jannah di Peranap telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

## BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan saran-saran penelitian.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### A. TELAAH PUSTAKA

##### 1. Pengertian Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut *Accounting Principle Board* (APB) Statement no. 4 dalam buku Sofyan Syarif Harahap (2015:4) adalah :

Akuntansi merupakan kegiatan jasa yang berfungsi memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi sebagai dasar memilih diantara beberapa alternatif.

Menurut L.M Samryn, (2016:53) definisi akuntansi di rumuskan dari dua sudut pandang, yaitu:

Dari sudut pandang pemakai : akuntansi di definisikan sebagai satu disiplin ilmu yang menyediakan informasi yang di perlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisiensi dan mengevaluasi kegiatan suatu organisasi.

Dari sudut pandang proses kegiatan: akuntansi sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penghasil data keuangan suatu organisasi. Definisi ini menunjukkan bahwa kegiatan akuntansi merupakan tugas yang kompleks dan menyangkut berbagai kegiatan.

Berdasarkan definisi yang telah di kemukakan di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa akuntansi adalah:

suatu kegiatan jasa yaitu pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi yang fungsinya menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan dari suatu kesatuan usaha ekonomi yang dapat di gunakan dalam pengambilan kesimpulan ekonomi, dan akuntansi biasanya dapat dirumuskan dari dua sudut pandang yaitu : sudut pandang pemakai dan sudut pandang proses kegiatan.

## 2. Pengertian Yayasan

Menurut Indra Bastian, (2010:1) yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang di pisahkan dan di peruntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan.

Menurut Pahala Nainggolan, (2010:1) yayasan merupakan suatu lembaga yang di dirikan bukan untuk mencari laba semata atau nirlaba.

Berdasarkan defenisi yang telah di kemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa yayasan adalah suatu organisasi yang tidak mecarilaba dalam tujuan utamanya, namun dapat merealisasikan laba yang disebut dengan nama lain seperti surplus dengan tujuan tertentu dibidang sosial, pendidikan, keagamaan, dan kemanusiaan.

Walaupun tidak disebutkan secara tegas, yayasan di Indonesia telah diakui pula sebagai badan hokum. Pengakuan itu didasarkan pada kebiasaan dan yurispondensi. Untuk diakui sebagai hokum, yayasa hanya perlu memenuhi syarat tertentu yaitu : (1) syarat materil yang terdiri dari : harus ada suatu pemisahan

harta kekayaan, adanya satu tujuan, dan mempunyai organisasi : (2) syarat formil, yaitu harus dengan akta autentik.

Di dalam praktik hukum yang berlaku di Indonesia, pada umumnya yayasan di dirikan dengan akta notaris. Akta notaris ini ada yang di daftarkan di pengadilan negeri dan di umum kan daidalam berita Negara, dan ada pula yang tidak terdaftar di pengadilan negeri, dan tidak di umum kan di dalam berita Negara. Di karenakan tidak ada ketentuan yang mengaturnya sehingga masih bebas bentuk. Dengan demikian yayasan dapat juga didirikan dengan dibawah tangan Setelah keluarnya UU yayasan, secara otomatis penentuan status badan hukum yayasan harus mengikuti ketentuan yang ada dalam UU yayasan tersebut. Dalam UU tersebut yayasan memperoleh status badan hukum setelah akta pendirian memperoleh pengesahan dari menteri.

Dari ketentuan UU yayasan tersebut dapat di simpulkan bahwa ada beberapa syarat pendirian, yaitu : (1) di dirikan oleh satu orang atau lebih (2) ada kekayaan yang di pisahkan dari kakayaan yang di miliki oleh pendirinya (3) harus dilakukan dengan akta notaris dan dibuat kedalam bahasa Indonesia (4) harus memperoleh pengesahan dari menteri (5) di umum kan kedalam berita Negara republic Indonesia (6) tidak boleh memakai nama yang sudah ada sebelumnya dan sudah sah oleh yayasan lain, atau bertentangan dengan ketertiban umum dan kesusilaan (7) nama yayasan harus didahului oleh awalan “YAYASAN”.

Dan yayasan yang telah ada sebelum berlakunya UU Yayasan disimpulkan bahwa dari ketentuan pasal 71 UU yayasan yang telah ada sebelum berlakunya

UU yayaan tetap di akui sebagai badan hukum, asalkan memenuhi persyaratan yag telah ditetapkan oleh UU yayasan.

Ketentuan ini belum menuntaskan masalah, sebab di satu sisi yayasan yang ada selama ini sebagian besar tidak terdaftar di pengadilan negeri. Di sisi lain pengaturan lebih lanjut mengenai yayasan yang tidak terdaftar, tidak ditemukan didalam UU yang mengatur tentang yayasan tersebut sehingga masih di pertanyakan eksistensinya.

Jika hanya dilihat dari bunyi ketentuan UU yayasan, dapat disimpulkan bahwa yayasan yang tidak terdaftar di pengadilan negeri, tidaktercakup dalam ketentuan tersebut sehingga sulit untuk mencari jalan keluarnya. Dengan kata lain, yayasan tersebut tidak di akui didalam badan hukum. Dan juga tidak di sediakan sarana penyelesaiannya.

Bagi yayasan yang belum terdaftar, harus melakukan pendaftaran terlebih dahulu, kemudian menyesuaikan dengan anggaran dasarnya.

Persyaratan pendaftaran merupakan suatu hal yang kontradiktif, karena justru di dalam UU yayasan no 16/2001 tidak ada kewajiban terhadap yayasan yang baru untuk didaftarkan setelah mendapatkan pengesahan dari menteri. Kewajiban yang di bebaskan kepada yayasandisahkan setelah kewajiban untuk mengumumkan dalam berita Negara.

Seharusnya penekanan aturan peralihan bukan pada pendaftaran, melainkan pada syarat jumlah minimal kekayaan yang dimilikinya serta prospek kegiatan yayasan itu sendiri. Bagi yayasan yang tidak memenuhi syarat jumlah minimal

kekayaan yang harus di miliki oleh yayasan dan prospek kegiatan yayasan tidak mungkin untuk di kembangkan, yayasan tersebut dapat di bubarkan. Dengan demikian kerugian yang mungkin timbul baik bagi organ yayasan maupun dengan pihak ketiga dapat di minimalisir.

### **3. Akuntansi Pendidikan dan Ruang Lingkupnya**

#### **a. Peranan dan Fungsi Akuntansi Dalam Lingkungan Dunia Pendidikan**

Menurut Indra Bastian (2010:56) peran dan fungsi akuntansi dalam dunia pendidikan adalah “menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam entitas pendidikan”.

Kepala Sekolah yaitu kepala sekolah menggunakan akuntansi untuk menyusun perencanaan sekolah yang dipimpinnya, mengevaluasi kemajuan yang dicapai dalam usaha mencapai tujuan, dan melakukan tindakan-tindakan koreksi yang diperlukan.

Guru dan Karyawan yaitu Guru dan Karyawan mewakili kelompok yang tertarik pada informasi yang mengenai stabilitas dan profitabilitas di institusi pendidikan.

Orang Tua Siswa yaitu peran orang tua siswa berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup institusi pendidikan, terutama perjanjian jangka panjang dan tingkat ketergantungan sekolah.

Pemerintah yaitu pemerintah dalam berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan aktivitas sekolah, menetapkan kebijakan anggaran, dan mendasari penyusunan anggaran jntuk tahun-tahun berikutnya

b. Sistem Akuntansi (*Account System*)

Pahala Nainggolan (2005:45) sistem akuntansi merupakan suatu sistem yang di ciptakan untuk mengidentifikasik, merangkai, menggolongkan, menganalisis, mencatat, dan melaporkan transaksi lembaga serta menyelenggarakan pertanggung jawaban asset dan utang lembaga.

Untuk menghasilkan informasi akuntansi, diperlukan metode dan perangkat tertentu untuk mengolah data yang dikumpulkan dari :

1. dokumen atas prosedur transaksi akuntansi (jurnal, buku bank, buku besar, dan lain-lain)
2. sistem dan prosedur yang ditetapkan untuk semua staf lembaga.

Dengan demikian, sistem akuntansi mengakomodasi semua kegiatan keuangan lembaga mulai dari tahap awal yaitu identifikasikejadian keuangan yangmempengaruhi lembaga sampai pembuatan laporan keuangan dan analisis atas informasi keuangan tadi.

Setelah transaksi keuangan didokumentasikan, disusunlah cara transaksi tersebut diproses. Dalam hal ini, terkait dengan apa dan siapa yang memproses serta perangkat dan tata cara pemrosesan data-data tadi agar dapat menghasilkan

informasi keuangan. Dengan demikian, informasi keuangan merupakan produk dari berbagai keuangan suatu lembaga.

Menurut Indra Bastian (2010:6) akuntansi merupakan prinsip akuntansi yang menentukan kapan transaksi keuangan harus diakui untuk tujuan pelaporan keuangan. Sistem akuntansi ini berhubungan dengan waktu kapan pengukuran dilakukan pada umumnya, biasanya menjadi sistem akuntansi berbasis kas dan berbasis akrual.

Menurut L.M Samyrn, (2016:3) sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan sumberdaya yang di rancang sedemikian rupa untuk mengubah data menjadi informasi, atau seperangkat prosedur formal yang berguna untuk mengumpulkan data, mengelolanya menjadi informasi dan mendistribusikannya kepada pemakai.

#### **4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Public (SAK-ETAP)**

Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas public (SAK-ETAP), dimaksudkan untuk di gunakan tanpa akntanbiltas public. Entitas tanpa akuntabilitas public adalah entitas yang memiliki dua kriteria yang menentukan apakah suatu entitas tergolong entitas tanpa akuntabilitas public (ETAP), ialah :

1. Tidak memiliki akuntabilitas public yang signifikan

Suatu entitas dikatakan memiliki akuntabilitas yang signifikan jika entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau entitas dalam proses pengajuan pertanyaan pendaftaran pada otoritas pasar modal atau BAPEPAM-LK atau regulator lain untuk tujuan penerbit efek dipasar modal.

Entitas menguasai asset dalam kapasitas sebagai findusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pedagang efek, dana pensiun, dan bank investasi.

2. Tidak menerbitkan laporan keuangan yuntuk tujuan umum atau *general purpose financial statement*, bagi pengguna eksternal contohnya seperti :
  - a. Pemilik yang etrlibat langsung dalam pengolaan usaha
  - b. Kreditur
  - c. Lembaga pemeringkat kredit

Entitas yang memiliki akuntabilitas public signifikan dapat menggunakan SAK –ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi yang mengizinkan penggunaan SAK-ETAP. Entitas laporan keuangan mematuhi SAK-ETAP harus membuat pernyataan eksplisit secara penuh atas kepatuhan tersebut dalam catatan laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK-ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK-ETAP. Apabila perusahaan menerapkan PSAK-ETAP, maka auditor yang akan melakukan pengauditan kepada perusahaan tersebut juga akan mengacu pada SAK-ETAP.

Entitas yang memenuhi persyaratan untuk menerapkan SAK-ETAP dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP, tetapi berdasarkan PSAK non-ETAP sepanjang diterapkan secara konsisten. Entitas tersebut tidak boleh menerapkan SAK-ETAP ini untuk penyusunan laporan keuangan berikutnya.

Entitas yang menyusun laporan keuangan menurut SAK-ETAP kemudian tidak mematuhi persyaratan entitas yang boleh menggunakan SAK-ETAP, maka

entitas tersebut tidak di perkenankan unruk menyusun laporn keuangan berdasarkan SAK-ETAP. Dalam hal ini contohnya ada perusahaan menengah menggunakan SAK-ETAP pada tahun 2011, namun kemudian mendaftar menjadi perusahaan public di tahun berikutnya. Entitas tersebut wajib menyusun laporan keuangan berdasarkan PSAK non-ETAP dan tidak diperkenankan untuk menggunakan SAK-ETAP ini kembali.

Entitas yang sebelumnya menggunakan PSAK non-ETAP dalam menyusun laporan keuangan kemudian memenuhi persyaratan entitas yang dapat menggunakan SAK-ETAP, maka entitas tersebut dapat menggunakan SAK-ETAP ini dalam menyusun laporan keuangan.

#### **4. Siklus Akuntansi**

Menurut Indra Bastian (2010:213) dalam menyusun suatu laporan keuangan yang dapat dipertanggung jawab kan dan dapat diterima secara umum, prinsip-prinsip akuntansi, prosedur, metode serta tehnik dari segala suatu yang mencakup dalam ruang lingkup akuntansi, dinamakan siklus akuntansi.

Siklus akuntansi adalah proses penyediaan laporan keuangan organisasi selama satu periode tertentu. Siklus akuntansi dapat dibagi menjajdi pekerjaan yang dilakukan selama periode berjalan, pekerjaan yang dilakukan diakhir periode termasuk juga mempersiapkan akun untuk mempersiapkan akun untuk mencatat transaksi-transaksi pada periode secara tidak langsung menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan dilakukan pada bagian akhir. Walaupun demikian

pencatatan dan pemindah bukuan sealam periode berjalan membutuhkan waktu lebih banyak dibandingkan dengan pekerjaan di akhir periode, adapun siklus akuntansi adalah sebagai berikut :

**Tabel II. 1**  
**Siklus Akuntansi**

1. TAHAP PENCATATAN	a) Kegiatan pengidentifikasian dan pengukuran bukti transaksi serta bukti pencatatan b) Kegiatan pencatatan bukti transaksi ke dalam buku harian atau jurnal c) Memindah bukuan(posting) dari jurnal berdasarkan kelompok atau jenisnya ke dalam akun buku besar
2. TAHAP PENGIKHTISARAN	a) Penyusunan neraca saldo berdasarkan akun-akun buku besar b) Pembuatan ayat jurnal penyesuaian c) Pembuatan ayat jurnal penutup d) Pembuatan neraca saldo setelah penutupan e) Pembuatan ayat jurnal pembalik
3. TAHAP PELAPORAN	a) Neraca b) Laporan aktifitas c) Laporan arus kas d) Catatan atas laporan keuangan

Sumber : Indra Bastian, Akuntansi Pendidikan, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2010.

a. Transaksi

Transaksi adalah suatu pertemuan antara 2 pihak yang saling menguntungkan, yang berdasarkan data, bukti, dokumen pendukung lalu di masukkan ke jurnal setelah melalui pencatatan. Ddalam istilah akuntansi, transaksi dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang dapat mempengaruhi posisi keuangan dari suatu badan usaha dan sebagai hal yang wajar untuk dicatat.

b. Bukti Transaksi

Bukti transaksi adalah sumber atau instrument yang memadai bahwa transaksi yang sah telah terjadi. Jenis- jenis bukti transaksi yang biasanya digunakan adalah kuitansi, nota penjualan, daftar gaji, faktur dan sebagainya.

c. JURNAL

Jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi yang di lakukan institusi pendidikan secara kronologi atau berdasarkan urutan waktu kejadian, dengan menunjukkan akun yang harus di debet atau dikredit beserta jumlah nilai uangnya masing- masing. Dalam jurnal data transaksi keuangan untuk pertama kalinya diklarifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan, adapun aturan umum jurnal akuntansi adalah sebagai berikut :

**Tabel II. 2**  
**Jurnal**

	DEBET	KREDIT	SALDO NORMAL
Aktifa	+	=	D
Kewajiban/ utang	-	+	K
Ekuitas	-	+	K
Pendapatan	-	+	K
Belanja/ Biaya	+	-	D

Sumber : Indra Bastian, Akuntansi Pendidikan, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2010.

d. Buku Besar

Buku besar merupakan suatu buku yang berisi kumpulan akun atau perkiraan yang dicatat dalam jurnal. Akun tersebut digunakan untuk mencatat akun secara terpisah.

e. Kertas Kerja

Sebelum membuat laporan keuangan dari jurnal serta membukukan ayat jurnal penyesuaian, tentukan data relevan terlebih dahulu. Misal, nilai perlengkapan yang masih ada dan gaji yang terhutang pada akhir periode.

f. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang menggambarkan pencapaian kinerja program dan kegiatan, kemajuan realisasi pencapaian target pendapatan, realisasi penyerapan belanja dan realisasi pembiayaan.

## 5. Model Akuntansi

Menurut Pahala Nainggolan (2010:26) dalam pengaturan mengenai laporan keuangan termasuk hal-hal yang harus disajikan, dipakai satu model akuntansi. Model ini merupakan suatu konsep, ataupun kebijakan-kebijakan akuntansi sehari-hari. Model-model akuntansi yang dipakai sebagai asumsi adalah :

1. Entitas bisnis yang terpisah
2. Asumsi berkelanjutan (going concern)
3. Harga yang wajar

4. Pencatatan dalam satuan moneter
5. Ketepatan waktu
6. Proses penandingan antara pendapatan dengan biaya
7. Konserfatif atau kehati- hatian

Pertama, yaysan dianggap sebagai suatu entitas bisnis yang terpisah dari kekayaan pendirinya. Kutipan dari UU No. 16 tentang yayasan tahun 2001 bab II

Bab I pasal 5 angka1 : kekayaan yayasan baik berupa uang, maupun kekayaan lain yang diperoleh yayasan berdasarkan undang- undang ini dilarang dialihkan atau dibagikan secara langsung atau tidak langsung, baik dalam bentuk gaji, upah, maupun Honorarium, atau bentuk lain yang dapat dinilai dengan uang kepada Pembina, pengurus dan pengawas.

Bab 1 pasal 5 angka 2 :pengecualian atas penentuan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dapat ditentukan dalam anggaran dasar yayasan pengurus menerima gaji, upah atau honorarium dalam hal pengurusan yayasan :

- a) Bukti pendirian yayasan dan tidak terafiliasi dengan pendiri, Pembina dan pengawas
- b) Melaksanakan kepengurusan yayasan secara langsung dan penuh

Kedua lembaga nirlaba atau yayasan sebagai entitas dianggap akan senantiasa hidup dan beraktifitas, artinya semua pencatatan disebut dengan asumsi bahwa yayasan akan tetap beroperasi pada periode kedepan sepanjang tidak dinyatakan lain dalam anggaran dasarnya.

Ketiga, *Arms Length Transactions and Events* adalah konsep dari suatu model ideal yang berarti sampai dapat ditemukan suatu bukti yang valid maka suatu transaksi dapat dianggap sebagai transaksi yang dapat dibukukan. Konsep ini mengindahkan bukti formal sebagai dokumen dasar untuk mencatat transaksi di laporan keuangan. Artinya, semua transaksi dianggap dibukukan dengan nilai saat transaksi tadi terjadi secara bebas.

Keempat, pencatat atas semua transaksi dalam satuan monoter, dengan konsep ini, berarti transaksi atau kejadian apapun yang mempengaruhi entitas yayasan harus diterjemahkan dalam satuan monoter.

Kelima, adalah tentang ketepatan waktu dan informasi. Untuk dapat mengatakan satu informasi tepat waktu atau terlambat, diperlakukan suatu tingkat. Bila informasi diberikan sesudah tenggal tersebut, dapat dikatakan informasi terlambat. Kebutuhan ini mendasari suatu konsep akuntansi yang ideal yang menggunakan periode akuntansi. Dengan adanya periode, suatu kurun waktu dapat dinyatakan dalam satuan waktu standar. Umumnya digunakan periode dua belas bulan. Konsekuensi atashal inidigunakan untuk memudahkan perbandingan antara satu yayasan dengan yang lain.

Konsep periodisasi ini melahirkan basis pencatatan akrual (*Accrual Basis*) dalam rangka mencatat transaksi yang tidak dalam periode bersangkutan namun memiliki dampak atau pengaruh pada periode tadi.

Konsep proses perbandingan, berlandaskan pada pengertian bahwa tidak ada pendapatan yang muncul sendiri, setiap pendapatan yang mencatat adalah hasil

pengorbanan biaya diperoleh dengan biaya untuk memperolehnya. Penyajian keduanya harus dalam periode yang sama.

Konsep model akuntansi lain adalah konserfatif. Konservatif dapat diartikan sebagai suatu usaha menyajikan informasi yang paling aman, artinya, ketika muncul suatu keraguan atas suatu atau lebih alternative pelaporan, dipilih alternatif yang paling buruk dengan efek yang paling besar terhadap yayasan. Akan tetapi , konserfatisme senantiasa harus digunakan muncul keraguan atau ketika muncul pilihan pencatatan yang memberikan efek yang berada secara signifikan.

Konservatif dalam akuntansi diterjemahkan sebagai pengakuan atas biaya baik sudah direalisasi maupun baru pada tahun potensi akan muncul. Pada sisi yang lain pengakuan atas pendapatan hanya dilakukan ketika sudah direalisasikan. Jadi, ketika masih menjadi potensi pendapatan, tidak dilakukan pencatatan apa-apa.

## **6. Laporan Keuangan dan Komponennya**

Menurut Indra Bastian (2010: 63) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan menggambarkan pencapaian kinerja program dan kegiatan, kemajuan realisasi pencapaian target pendapatan, realisasi penyerapan belanja, dan realisasi pembiayaan.

Menurut Indra Bastian (2010: 93) untuk yayasan laporan keuangan yang sering digunakan adalah laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas untuk periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Kasmir, (2015:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

#### 1. NERACA (*BALANCE SHEET*) atau laporan posisi keuangan

Menurut Kasmir, (2015:8) neraca merupakan laporan yang menunjukkan aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan pada saat tertentu.

Sedangkan menurut James M. Reeve (2012:22) neraca adalah daftar aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada waktu tertentu, biasanya pada tanggal akhir dari dua bulan dan tahun tertentu.

Selanjutnya Sujana Ismaya, (2012:18) mendefinisikan laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh.

Laporan keuangan terdiri dari :

a. Aktiva

Aktiva atau asset lembaga disebutkan dalam laporan keuangan berdasarkan urutan likuiditas atau kecepatannya dikonversi atau dicairkan menjadi uang kas. Penggolongan berikutnya adalah berdasar periode waktu kurang lebih satu tahun untuk mengubahnya menjadi uang kas. Termasuk dalam golongan aktiva lancar ini misalnya uang kas, deposito, tagihan kepada pihak lain, persediaan yang dimiliki oleh lembaga dan sebagainya. Aktiva tidak lancar untuk kelompok aktiva yang membutuhkan waktu lebih dari satu tahun

Contoh dan urutan penyajian aktiva adalah :

1. Kas dan setara kas
  2. Piutang
  3. Persediaan
  4. Sewa, asuransi, dan biaya lain yang dibayar dimuka
  5. Surat berharga, dan investasi jangka panjang
  6. Tanah gedung peralatan serta aktiva tetap lainnya digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa
- Aktiva yang dibatasi penggunaannya oleh penyumbang harus disajikan terpisah dari kas atau aktiva lain yang tidak terkait penggunaannya dan tidak diperbolehkan sepadan dengan aktiva lancar.

b. KEWAJIBAN (*liabilities*)

Kewajiban uang secara prinsip merupakan klaim pihak ketiga atas aktiva lembaga. Sejalan dengan prinsip tadi, klaim lembaga disusun menurut urutan tempo atau waktu saat kewajiban tersebut harus dipenuhi. Seperti juga aktiva, kewajiban memiliki pengelompokan menurut waktu jatuh tempo kurang dari satu tahun atau satu siklus operasi normal lembaga akan diklarifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek. Dengan demikian yang kewajiban yang jatuh temponya

lebih dari satu decade operasi normal lembaga disebut sebagai kewajiban jangka panjang.

### c. Aktiva Bersih/ Modal

Aktiva bersih atau dalam istilah laporan keuangan komersial dikenal sebagai modal. Pada lembaga nirlaba dibebankan berdasarkan kriteria restriksi atau batasan yang melekat padanya. Bila lembaga menerima kontribusi atau sumbangan dimana penyumbang atau donor tadi secara jelas mencantumkan hanya sumbangannya tadi hanya dapat digunakan untuk tujuan tertentu yang disebutkannya, dalam aktiva bersih lembaga sumbangan tadi masuk dalam golongan aktiva bersih yang dikategorikan aktiva bersih terkait permanen.

Dengan demikian aktiva bersih digolongkan dalam :

- a) Aktiva bersih tidak terkait
- b) Aktiva bersih terkait temporer
- c) Aktiva bersih terkait permanen

Menurut Sofyan Syafri Harahap, (2015 : 213) modal adalah suatu hak yang tersisa atau aktiva suatu lembaga entitas setelah di kurangi kewajibannya.

Dalam perusahaan, *equity* adalah modal pemilik.

## 2. LAPORAN AKTIVITAS

Menurut Pahala Nainggolan, (2005 : 63) Laporan aktivitas terdiri dari dua bagian besar yaitu :

pendapatan dan beban biaya lembaga. Pendapatan yang berasal dari sumbangan disajikan sebagai penambahan aktiva bersih dan terikat, terikat

permanen atau temporer tergantung ada tidaknya pembatasannya tidak berlaku lagi pada periode yang sama dapat disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi. Pendapatan yang didapat dari investasi atau pendapatan lain disajikan sebagai penambahan atau pengurang aktiva bersih tidak terikat kecuali jika penggunaanya di batasi.

Laporan aktivitas lembaga nirlaba selain menyajikan pendapatan yang terikat dengan kegiatan pokok lembaga juga menyajikan pendapatan lain termasuk transaksi incidental atau peristiwa lain diluar pengendalian lembaga. Misalnya, laba atau rugi penjualan tanah atau gedung yang tidak digunakan lagi. Semua pendapatan dinyatakan dalam jumlah kotor artinya seljuruh pendapatan disajikan dan beban biaya yang terkait disajikan bersama Pada periode yang sama.

### 3.LAPORAN ARUS KAS (*STATEMENT OF CAS FLOW*)

Menurut Indra Bastian, (2010 : 66) laporan arus kas adalah :

Laporan yang menggambarkan perubahan posisi kas dalam satu periode akuntansi. Di dalam laporan arus kas, perubahan posisi kas akan dilihat dari tiga sisi yakni dari kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi. Laporan ini akan memberikan informasi tentang arus kas masuk ataupun keluar dari institusi pendidikan yang berguna untuk memberikan gambaran alokasi Kas dalam berbagai kegiatan institusi pendidikan.

Secara singkat laporan arus kas menerangkan bagaimana saldo kas awal lembaga berubah dengan penambahan dan pengurangan hingga mencapai saldo akhir per tanggal neraca. Hal yang penting dari laporan ini adalah keterkaitannya dengan laporan aktivitas. Laporan arus kas menyajikan aliran kas dari tiga golongan besar sebagai berikut:

1. kelompok operasi (*operating activities*)

Dalam kelompok ini perubahan dan pengurangan arus kas yang terjadi pada perkiraan yang terkait dengan operasional lembaga. Perkiraan- perkiraan yang berkaitan dengan operasional yayasan adalah sebagai berikut :

- a) Hasil surplus atau deficit lembaga
- b) Biaya depresiasi atau biaya amortisasi yang dibebankan dalam periode yang bersangkutan
- c) Perubahan pada perkiraan tagihan/piutang
- d) Persediaan
- e) Utang jangka pendek
- f) Perkiraan lainnya seperti biaya dibayar dimuka dan lainnya.

2. Kelompok Investasi (*investasi activities*)

Termasuk dalam kelompok ini perkiraan yang terkait dengan transaksi penciptaan utang lembaga dan aktiva bersih. Penambahan utang pada perkiraan utang diartikan sebagai kas masuk. Demikian pula pembahan atau pengurangan kelompok aktiva bersih. Sebaliknya, pembayaran utang yang dilakukan selama periode tersebut akan memperluas kas keluar dan menurunkan saldo utang dilaporjan posisi keuangan.

Tambahan yang ada dilaporkan arus kas lembaga nirlaba pada aktivitas pendanaan, yaitu :

- a) Penerimaan kas dari penyumbangan yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang

- b) Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan, dan pemeliharaan aktiva tetap atau peningkatan dana abadi
- c) Bunga deviden yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.

Terhadap dua metode yang dapat digunakan untuk menyajikan arus kas, yaitu metode langsung maupun tidak langsung. Perbedaan dari keduanya metode tersebut terletak pada cara memperoleh angka arus kas dari aktivitas operasi. Pada metode tidak langsung, caranya adalah dengan melakukan penyesuaian terhadap net income (laba bersih), sedangkan pada metode langsung arus kas riil yang dihitung. Walaupun demikian, angka yang diperoleh dari metode tersebut sama. Karena metode langsung lebih banyak membutuhkan waktu dan biaya, entitas lebih suka memilih metode tidak langsung.

#### 4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan juga digunakan untuk memberikan informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dilakukan seperti misalnya metode penyusutan apa yang akan digunakan dalam menghitung biaya depresiasi aktiva tetap, berapa estimasi usia pakai aktiva tadi dan lain sebagainya.

Pelaporan laporan keuangan catatan atas laporan keuangan

Menurut Pahala Nainggolan (2005:69) definisi catatan atas laporan keuangan adalah :

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan di atas yang bertujuan memberikan informasi tambahan tentang

perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan ini berupa perincian dari suatu perkiraan yang disajikan seperti misalnya aktiva tetap. Catatan atas laporan keuangan akan memberikan perincian dari total.

Sedangkan menurut Kasmir (2015 : 9) catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang di buat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

Selanjutnya menurut Rudianto (2012 : 20) catatan atas laporan keuangan adalah informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu, seperti kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan, dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan keuangan tersebut.

Catatan laporan keuangan digunakan untuk memberikan informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dilakukan misalnya metode penyusutan apa yang digunakan dalam menghitung biaya depresiasi aktiva tetap, beberapa estimasi usia pakai aktiva dan lainnya . untuk aktiva bersih atau pendapatan, catatan atas laporan keuangan memberikan gambaran mengenai pembatasan yang di kenakan terhadap aktiva bersih.

Menurut pahala nainggolan (2005:72) berdasarkan periode penerbitnya, laporan- laporan diproduksi oleh yayasan dapat dikategorikan berdasarkan urutan sebagai berikut :

1. Pelaporan setiap bulan

2. Pelaporan setiap kuartalan
3. Pelaporan setiap tahunan

Tujuan laporan keuangan

Menurut ikatan akuntan indonesi (2009:45:2) tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba.

## **B. HIPOTESIS**

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang dikemukakan di atas, maka berikut penulis kemukakan hipotesis penelitian yaitu :

“Akuntansi yang di terapkan pada LEMBAGA PENDIDIKAN MTS MIFTAHUL JANNAH di PERANAP belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum”.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah MTS Miftahul Jannah di peranap, yang berlokasi di jalan Jendral Sudirman.

#### B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan didalam penelitian ini dibedakan atas dua bagian yaitu sebagai berikut :

1. Data primer, merupakan data dan informasi yang dikumpulkan dari yayasan masih dalam bentuk baku dan masih memerlukan pengolahan lebih lanjut, jasa data primer ini antara lain yaitu data yang diperoleh dari pengurus yayasan pendidikan islam mmiftahul uda peranap, keterangan-keterangan yang berupa laporan kemudian diolah dan disusun kembali.
2. Data sekunder, yaitu data yang penulis perolehan dari yayasan dalam bentuk yang telah jadi tanpa mengalami perubahan, jenis data sekunder ini antara lain yaitu laporan keuangan, sejarah umum dan struktur organisasi.

Sedangkan yang menjadi sumber data dalam penusunan penelitian ini adalah bersumber dari semua catatan, dokumentasi, keterangan lisan dan tulisan yang dapat diberikan oleh pimpinan yayasan, kepada bagian akuntansi dan pihak lain yang dapat membantu dalam penelitian ini.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data yang diperoleh sebagai landasan dalam penyusunan penelitian ini, maka penulis melakukan penelitian lapangan dengan metode :

1. Teknik wawancara, yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak yang berkompeten dalam yayasan yang mengetahui tentang permasalahan yang diangkat guna memperoleh informasi yang akurat sehubungan dengan akuntansi keuangan yayasan. Wawancara dilakukan dengan bagian keuangan yayasan dan pimpinan yayasan.
2. Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data sekunder sehubungan dengan akuntansi keuangan yayasan yang ditetapkan dalam yayasan pendidikan islam Miftahul jannah pernap seperti : laporan keuangan, sejarah berdirinya yayasan dan bagaimana operasional yayasan.

### **D. Teknik Analisis Data**

Berdasarkan dari data yang penulis dapatkan dan kumpulan dari Lembaga Pendidikan MTS Miftahul jannah pernap, kemudian data tersebut di kelompokkan berdasarkan sub pembahasan dan data tersebut di kelompokkan di analisis dengan menggunakan metode Deskriptif. Analisis ini membandingkan antara data yang diperoleh dari yayasan dengan berbagai teori yang mendukung

pembahasan ini di ambil sesuai kesimpulan untuk membuktikan kebenaran hipotesis penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH

#### A. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Miftahul Jannah

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Jannah adalah sebuah Organisasi nirlaba yang bergerak di bidang pendidikan. Madrasah Tsanawiyah Miftahul Jannah mengajarkan ilmu serta nilai nilai agama dan membawahi lembaga pendidikan formal. Adapun tujuan di dirikannya Madrasah Tsanawiyah ini adalah menjadikan lembaga pendidikan yang bermartabat, berkualitas serta unggul sesuai dengan kaidah islam.

Berikut penjabaran dari rencana yayasan :

##### 1. VISI

Membuat generasi yang islami, beriman dan bertaqwa, berakidah lurus, berakhlakul qarimah serta tinggi prestasi akademiknya.

##### 2. MISI

1. Mendidik siswa dengan penuh kasih sayang, adil dan jihad fisabilillah
2. Membimbing siswa/I dengan uswatun khasanah
3. Mendidik aqidah siswa/I sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah
4. Menjalankan disiplin dengan konsekuen
5. Meningkatkan kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua murid

6. Menciptakan suasana pendidikan dan kekeluargaan yang harmonis dan islami
7. Meningkatkan semangat dengan kreativitas guru
8. Meningkatkan rasa tanggung jawab guru terhadap siswa
9. Meningkatkan kekompakan Antara komponen yang ada.

## **B. Struktur Organisasi**

Di dalam suatu organisasi, kita mengenal adanya struktur organisasi yang memuat tentang suatu kelompok orang atau bagian yang mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai bersama. Didalam menjalankan tujuan tersebut, seorang individu tidak dapat melakukannya tanpa bantuan orang lain, dengan kata lain, individu tersebut membutuhkan bantuan orang lain yang dapat di ajak bekerja sama dalam melakukan tugas sesuai dengan fungsi masing-masing, dengan demikian di dalam yayasan membentuk organisasi.

Agar organisasi berjalan dengan baik, maka di perlukan adanya dasar-dasar atau prinsip- prinsip yang harus di anut oleh suatu organisasi adalah adanya pembagian tugas, rentang kekuasaan, perumusan tujuan organisasi yang jelas, delegasi kekuasaan, serta tingkat kekuasaan.

Prinsip-prinsip tersebut harus di anut oleh setiap organisasi karena tanpa tujuan yang jelas, maka kegiatan tak akan terlaksana dengan baik. Demikian dengan pembagian tugas yang jelas, maka akan menyebabkan kesimpang siuran dalam pelaksanaan pekerjaan. Oleh sebab itu, batas batas wewenang harus ada

dan dapat di terima oleh setiap bagian yang ada di dalam organisasi, agar tugas dan pekerjaan dapat dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Berikut susunan struktur organisasi pada lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Jannah :

1. Kepala Sekolah
  - a. merencanakan, menyusun dan mengembangkan program kegiatan sekolah.
  - b. Mengarah, megawasi, membina dan menilai semua kegiatan sekolah
  - c. Mengelola administrasi kepegawaian dan kekayaan sekolah
  - d. Mengadakan hubungan yang baik dengan orang tua, instansi dan masyarakat umum
  - e. Bertanggung jawab kepada atasannya atas keberhasilan pelaksanaan seluruh kegiatan dalam sekolah.
2. Wakil Kepala Sekolah
  - a. Mengatur dan melaksanakan prestasi guru
  - b. Memberikan saran kepada kepala sekolah demi kemajuan sekolah
  - c. Mengatur pelaksanaan piket harian
  - d. Mengatur pelaksanaan jam mengajar guru
3. Pembina Siswa
  - a. Mengarahkan dan membimbing siswa dalam menjalankan kegiatan kegiatan yang abik di sekolah

- b. Membantu siswa/i yang bermasalah
4. Sekretaris
  - a. Mengatur rapat sekolah
  - b. Menyusun peraturan peraturan sekolah
  - c. Mengagendakan surat menyurat
5. Bendahara
  - a. Melaksanakan pembukuan keuangan sekolah
  - b. Menyusun laporan keuangan sekolah
  - c. Mengatur pengeluaran serta penerimaan sekolah

### **C. Aktivitas Organisasi**

Aktivitas yang di lakukan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Jannah yaitu mengembangkan serta menjalankan usaha dalam bidang usaha pendidikan.

Aktivitas yang di lakukan oleh pihak lembaga pendidikan adalah :

1. Proses belajar dan mengajar
2. Upacara bendera
3. Senam kesegaran jasmani
4. Ekstrakurikuler meliputi : kegiatan Pramuka, olahraga, Paskibra, serta berbagai macam kegiatan seni.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari uraian kajian pustaka telah di jelaskan mengenai pentingnya peranan akuntansi dalam suatu organisasi. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai penerapan akuntansi yang di lakukan dalam kegiatan organisasi pada Lembaga Pendidikan MTS Miftahul Jannah. Berdasarkan permasalahan yang di kemukakan pada bab I dan pedoman pada teoritis yang relevan seperti yang di uraikan pada bab II, maka penulis akan menganalisis tentang penerapan akuntansi yang di terapkan pada Lembaga Pendidikan MTS Miftahul Jannah.

#### **A. Penerapan Akuntansi pada Lembaga Pendidikan MTS Miftahul Jannah**

Lembaga Pendidikan miftahul jannah peranap kabupaten Indragiri hulu adalah Lembaga yang bergerak di bidang pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTS). Ada dua dasar pencatatan yang di kenal dalam akuntansi, yaitu *cash basic* dan *accrual basic*. Sistem pencatatan akuntansi pada yayasan miftahul jannah dengan menggunakan *accrual basic* yaitu proses pencatatan transaksi akuntansi di mana transaksi di catat pada saat terjadi, meskipun belum menerima atau mengeluarkan kas. Dalam penerimaan pembayaran SPP, SPP yang di bayarkan di catat sebagai pendapatan, dan untuk penunggakan SPP dicatat sebagai piutang SPP. Sedangkan proses akuntansi di lakukan dengan cara mencatat setiap transaksi yang terjadi kedalam buku kas harian, tanpa dilakukan penjurnalan. Dari transaksi tersebut di rekap kedalam laporan rekapitulasi bulanan.

## B. Analisis Penerapan Akuntansi pada Lembaga Pendidikan MTS Miftahul Jannah

Dalam prinsip akuntansi yang berterima umum untuk yayasan, setiap transaksi harus langsung di jurnal kemudian diposting kedalam buku besar dan dibuat neraca saldo, selanjutnya dibuat jurnal penyesuaian dan terakhir membuat laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pelaksanaan akuntansi MTS Miftahul Jannah beriku tini:

### 1. Buku Kas Harian

Penerapan akuntansi yang diterapkan oleh Lembaga pendidikan MTS Miftahul Jannah yaitu mencatat buku kas harian yang menyangkut dengan kas masuk dan keluar. Di dalam kas harian, terdapat semua pengeluaran dan penerimaan yang terjadi di setiap harinya. Adapun bentuk format nya adalah sebagai berikut:

**Tabel V. 1**  
**BUKU KAS HARIAN**  
**Januari 2017**

Tanggal	Keterangan	Penerimaan	Pengeluaran	SALDO
5/2/2017	Spp bulan Januari	525.000		525.000
15/2/2017	Spp bulan Februari	5.100.000		5.625.000
18/2/2017	Honor tenaga Administrasi		1.400.000	4.225.000
18/2/2017	Biaya Langganan Koran		500.000	3.725.000

**Sumber : MTS Miftahul Jannah**

Berdasarkan tabel di atas, dapat di ketahui bahwa sekolah hanya mencatat transaksi yang berhubungan dengan penerimaan serta pengeluaran kas, kelemahan nya ialah dibutuhkan buku untuk mencatat transaksi- transaksi yang terjadi, serta juga tidak sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum. Seharusnya sekolah membuat jurnal di setiap transaksi yang terjadi dan membuat referensi

untuk mengetahui jurnal mana saja yang sudah di posting ke buku besar.

Seharusnya MTS Miftahul Jannah membuat jurnal sebagai berikut:

**Tabel V. 2**  
**JURNAL PENERIMAAN KAS**  
**Periode 2017**

Tanggal	Keterangan	Ref	DEBET		KREDIT	
			KAS	Piutang SPP	Pendapatan SPP	Pendapatan Lain
5/2/2017	Piutang SPP		525,000	525,000		
15/2/2017	pendapatan SPP		5,100,000		5,100,000	

Sumber : Data Olahan

**JURNAL PENGELUARAN KAS**  
**Periode 2017**

Tanggal	Keterangan	Ref	DEBET			KREDIT
			Beban Gaji	Beban Sewa	Beban Lain	KAS
18/2/2017	Beban Gaji		1,400,000			20.400.000
18/2/2017	Beban Sewa			500,000		500,000

Sumber : Data Olahan

## 2. BUKU BESAR

Buku besar adalah kumpulan dari semua akun atau perkiraan yang dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan merupakan suatu kesatuan. Dalam menjalankan transaksi, MTS Miftahul Jannah hanya menggunakan buku harian, di mana setiap terjadi pengeluaran dan penerimaan sekolah di catat ke dalam buku harian. Dalam pencatatan keuangan buku harian, sekolah tidak menggunakan buku besar.

Kegunaan dari buku besar ialah agar pihak sekolah mengetahui segala jenis transaksi yang di keluarkan oleh pihak sekolah baik itu transaksi pendapatan

maupun pengeluaran setiap harinya. Seharusnya MTS Miftahul Jannah membuat buku kas besar sebagai berikut:

**Tabel V. 3**  
**Buku Kas Besar**  
**Januari 2017**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	SALDO
5/2/2017	Pendapatan SPP		525,000		525,000
15/2/2017	Pendapatan SPP		5,100,000		5,625,000
18/2/2017	Beban Gaji			1,400,000	4,225,000
18/2/2017	Beban Sewa			500,000	3,725,000

Sumber: Data Olahan

### 3. Jurnal Penyesuaian

Lembaga Pendidikan MTS Miftahul Jannah tidak membuat ayat jurnal penyesuaian. Jurnal penyesuaian bertujuan untuk menyesuaikan saldo akun agar menunjukkan keadaan yang sebenarnya sebelum penyusunan laporan keuangan. Apabila pihak sekolah tidak membuat jurnal penyesuaian, maka akan berdampak pada laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Pada laporan laba rugi, jika beban penyusutan tidak di catat maka saldo laba di sajikan lebih tinggi sehingga laporan laba rugi tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya. Pada laporan posisi keuangan, jika akumulasi penyusutan tidak di catat, maka asset tetap di sajikan lebih tinggi sehingga, laporan posisi keuangan tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya.

### 4. Sumbangan Pemerintah

Pihak sekolah memperoleh sumbangan dari pemerintah berupa Dana BOS sebesar 429.000.000 pada tahun 2016 yang terhitung dari 431 siswa, dan sebesar 429.500.000 pada tahun 2017 yang terhitung dari 433 siswa yang di pergunakan untuk pembayaran langganan Koran, pengadaan buku pegangan guru serta murid,

penyusunan program, pembelian alat tulis, konsumsi guru dan murid, pembelian suku cadang peralatan sekolah, pembayaran listrik dan langganan internet, perawatan serta perbaikan madrasah, pembayaran honor guru serta instansi kantor dan satpam kebersihan, membeli seragam, sepatu, dan alat tulis untuk siswa kurang mampu, transportasi siswa kurang mampu, dan penambahan meja serta kursi murid. Bantuan tersebut tergolong dalam pendapatan, seharusnya pihak sekolah mencatat untuk mengakui pendapatan yang di terima sebagai berikut :

Untuk tahun 2016		
KAS	Rp. 429.000.000	
Pendapatan (Sumbangan)		Rp. 429.000.000
Untuk tahun 2017		
KAS	Rp. 429.500.000	
Pendapatan (Sumbangan)		Rp. 429.500.000

Dana BOS tersebut juga di pergunakan untuk potongan SPP setiap murid, yang semula uang SPP berjumlah 150.000/bulan menjadi Rp.15.000/bulannya.

## **C. Analisis Penyajian Lapoan Keuangan**

### **1. Laporan Aktivitas**

Laporan aktivitas terdiri dari dua bagian besar yaitu pendapatan dan beban dari kesatuan usaha untuk periode tertentu.

Pendapatan merupakan satu hal yang berbeda secara signifikan dibandingkan dengan pendapatan pada bisnis komersial. Pada yayasan pendapatan yang diperoleh dari berbagai sumber, akan tetapi derajat kebebasan penggunaan berbeda, tergantung jenis pendapatannya. Yang menjadi sumber pendapatan dari Lembaga Pendidikan MTS Miftahul Jannah adalah pendapatan SPP, dan pendapatan lain- lain.

Beban disajikan dalam laporan aktivitas berdasarkan criteria fungsional. Dalam pencatatan beban biaya operasional yang di keluarkan oleh sekolah seperti untuk kebutuhan sekolah misalnya, biaya konsumsi pegawai, biaya gaji guru, biaya pemeliharaan serta perbaikan, biaya listrik dan utilitas lainnya.

Tujuan utama dari laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi serta peristiwa yang mengubah jumlah serta sifat aktiva bersih. Hubungan antara transaksi dan peristiwa lain, serta bagaimana penggunaan sumber daya melaksanakan berbagai program dan jasa.

Laporan yang di susun Lembaga Pendidikan MTS Miftahul Jannah terkait pendapatan dan pengeluaran biaya operasional sekolah adalah lapoan laba rugi seperti berikut:

**Tabel V. 5**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Per 31 Desember 2017**

<u>PENDAPATAN</u>	
<b>Pendapatan SPP</b>	Rp 74.160.000
<b>Pendapatan Lain-Lain</b>	Rp 1.300.000
<b>Dana BOS</b>	Rp 429.500.000
<b>Total Pendapatan</b>	<b>Rp 504.960.000</b>
<u>BEBAN</u>	
<b>Beban Gaji Guru / Karyawan</b>	Rp 245.865.000
<b>Beban Utilitas (Internet, Listrik, Air)</b>	Rp 6.196.000
<b>Beban ATK</b>	Rp 16.498.000
<b>Beban Konsumsi</b>	Rp 13.000.000
<b>Beban P3K</b>	Rp 374.000
<b>Beban Biaya pemeliharaan dan Perbaikan</b>	Rp 9.763.000
<b>Beban Biaya Ujian Sekolah</b>	Rp 14.000.000
<b>Beban Penyusunan Program</b>	Rp 850.000
<b>Beban Transport</b>	Rp 11.337.000
<b>Beban Kegiatan Sekolah</b>	Rp 3.100.000
<b>Beban Langganan Koran</b>	Rp 1.786.000
<b>Beban Lain lain</b>	Rp 9.010.000
<b>Total Beban Operasional</b>	<b>Rp 331.778.000</b>
<b>LABA RUGI</b>	<b>Rp 173.182.000</b>

Sumber : MTS Miftahul Jannah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui format yang disusun oleh MTS Miftahul Jannah di peranak tidak sesuai dengan format akuntansi sekolah dan lembaga nirlaba sejenis. Dimana dalam laporan laba rugi yang seharusnya merupakan laporan aktivitas terdapat akun laba dan terdapat akun beban lain lain berupa penyusutan bangunan dan peralatan, sementara dalam akuntansi lembaga

nirlaba sejenis tidak mengenal istilah laba karena akuntansi sekolah merupakan organisasi nirlaba

Laporan aktivitas yang seharusnya disusun oleh Lembaga Pendidikan MTS Miftahul Jannah adalah sebagai berikut :

**Tabel V. 6**  
**Laporan Aktivitas**  
**Periode 2017**

<b>Perubahan Aktiva Bersih Tidak Terikat</b>		
Pendapatan SPP	Rp 74.160.000	
Pendapatan Lain-Lain	Rp 1.300.000	
Dana BOS	Rp 429.500.000	
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>Rp 504.960.000</b>
<b>Biaya Operasional</b>		
Beban Gaji Guru / Karyawan	Rp 245.865.000	
Beban Utilitas (Internet, Listrik, Air)	Rp 6.196.000	
Beban ATK	Rp 16.498.000	
Beban Konsumsi	Rp 13.000.000	
Beban P3K	Rp 374.000	
Beban Biaya pemeliharaan dan Perbaikan	Rp 9.763.000	
Beban Biaya Ujian Sekolah	Rp 14.000.000	
Beban Penyusunan Program	Rp 850.000	
Beban Transport	Rp 11.337.000	
Beban Kegiatan Sekolah	Rp 3.100.000	
Beban Langganan Koran	Rp 1.786.000	
Beban Lain lain	Rp 9.010.000	
<b>Jumlah Beban Operasional</b>		<b>Rp 331.778.000</b>
<b>Beban Lain-lain</b>		
Akumulasi penyusutan Bangunan	<b>Rp. 20.190.000</b>	
Akumulasi penyusutan Peralatan	<b>Rp. 29.939.000</b>	
<b>Jumlah Beban Lain-lain</b>		<b>Rp. 50.129.000</b>
<b>Perubahan Aset Bersih</b>		<b>Rp. 123.053.000</b>
<b>Asset Bersih Awal Tahun</b>		<b>Rp. 458.713.000</b>
<b>Asset Bersih Akhir Tahun</b>		<b>Rp. 581.766.000</b>

Sumber : Data Olahan

Setelah dilakukan koreksi tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba maka pada laporan aktivitas nilai akhir perubahan aktiva bersih adalah **Rp. Rp. 123.053.000** yang terjadi karena adanya penambahan perkiraan selain dari perkiraan yang ada dalam laporan laba rugi.

Perkiraan yang di tambah dalam laporan aktivitas adalah perkiraan beban penyusutan bangunan, dan perkiraan beban penyusutan peralatan. Dan untuk aktiva tahun 2017 pada laporan aktivitas menunjukkan nilai sebesar Rp. 581.766.000 yang di peroleh dari penjumlahan nilai perubahan aktiva bersih dengan ativa bersih awal tahun yang berasal dari laporan posisi keuangan.

## 2. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan sebuah laporan yang menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih sekolah yang menyediakan informasi yang udah dipahami dari sudut penyumbang, kreditor, dan pemakai laporan keuangan diluar yayasan.

### a. Aktiva tetap

#### 1. Bangunan

Jika ditaksir bangunan tersebut berumur 20 tahun tanpa nilai sisa, maka penyusutan pertahunnya :

Penyusutan : Rp. 403.800.000/20 tahun = Rp. 20.190.000

Tahun 2017 : Rp. 403.800.000 – Rp. 161.520.000 = Rp. 242.280.000

2. Peralatan

Jika ditaksir peralatan itu berumur 5 tahun tanpa nilai sisa, maka penyusutan pertahunnya adalah :

Penyusutan : Rp. 149.695.000/5 tahun = Rp. 29.939.000

Tahun 2017 : Rp. 149.695.000- Rp. 59.878.000 = Rp. 89.817.000

**Tabel V. 4**  
**Daftar Penyusutan Aktiva Tetap**  
**Tahun 2017**

Nama Aktiva Tetap	Harga Perolehan 2017	Penambahan/Pengurangan	Penyusutan tahun 2017	Akm. Penyusutan 2017	Nilai Buku 2017
Bangunan	403.800.000	0	20.190.000	161.520.000	242.280.000
Peralatan	149.695.000	0	29.939.000	59.878.000	89.817.000

Sumber : Data Olahan

Untuk metode penyusutan, MTS Miftahul Jannah menggunakan metode garis lurus dengan menerapkan estimasi masa manfaat aktiva tetap yang di miliki selama 20 tahun untuk bangunan dan 5 tahun untuk peralatan atau inventaris dan harus memperhitungkan tanggal perolehan aktiva tetap.

Dengan menggunakan metode garis lurus, seharusnya MTS Miftahul Jannah memperhitungkan penyusutan pertahunnya sebagai berikut :

Penyusutan Bangunan 2017

Beban Penyusutan Bangunan	Rp. 20.190.000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	Rp. 20.190.000

Penyusutan Peralatan 2017

Beban Penyusutan Peralatan	Rp. 29.939.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp. 29.939.000

Lembaga Pendidikan MTS Miftahul Jannah menyusun laporan Posisi keuangan dengan nama Laporan Neraca, dapat dilihat di bawah ini :

**Tabel V. 7**  
**Laporan Neraca**  
**Per 31 Desember**

<u>AKTIVA LANCAR</u>		<u>KEWAJIBAN LANCAR</u>	
KAS	Rp. 75.460.000	Hutang Lancar	-
Piutang	Rp. 2.940.000		
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 78.400.000	Jumlah Kewajiban Lancar	-
<u>AKTIVA TETAP</u>		<u>EKUITAS</u>	
Bangunan	Rp. 403.800.000	Modal Dasar	Rp. 458.713.000
Inventaris	Rp. 149.695.000	Laba di Tahan	Rp. 173.182.000
Jumlah Aktiva Tetap	<u>Rp. 553.495.000</u>	Jumlah Modal	Rp. 631.895.000
Jumlah Aktiva	Rp. 631.895.000	Jumlah kewajiban dan Modal	Rp. 631.895.000

Sumber : MTS Miftahul Jannah

Berdasarkan tabel diatas, terdapat akun-akun yang tidak sesuai dengan format akuntansi sekolah seperti : modal dasar, laba ditahan, seharusnya membuat format aktiva bersih.

Laporan keuangan yang seharusnya disusun Lembaga Pendidikan MTS Miftahul Jannah adalah Laporan Posisi keuangan sebagai berikut :

**Tabel V. 8**  
**Laporan Posisi Keuangan**

**Periode 2017**

<b>AKTIVA</b>		
KAS	Rp. 75.460.000	
Piutang	Rp. 2.940.000	
<b>Jumlah Aktiva</b>		Rp. 78.400.000
<b>Aktiva Tetap</b>		
<b>BANGUNAN</b>	Rp. 403.800.000	
Akumulasi Penyusutan Bangunan	(Rp. 20.190.000)	Rp. 383.610.000
<b>PERALATAN</b>	Rp. 149.695.000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan	(Rp. 29.939.000)	Rp. 119.756.000
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>		<b>Rp. 503.366.000</b>
Total Aktiva		<b>Rp. 581.766.000</b>
<b>Kewajiban</b>		
Hutang	-	-
<b>Asset Bersih</b>		
<b>Tidak terikat</b>	<b>Rp. 458.713.000</b>	
<b>Tidak Temporer</b>	-	
<b>Tidak Permanen</b>	<b>Rp. 123.053.000</b>	
		<b>Rp. 581.766.000</b>

Sumber : Data Olahan

Setelah dilakukan koreksi atas laporan posisi keuangan neraca yang di susun Lembaga Pendidikan MTS Miftahul Jannah Peranap, maka saldo akhir pada laporan posisi keuangan bernilai **Rp. 581.766.000**, perubahan ini timbul karena adanya koreksi terhadap penambahan perkiraan akumulasi penyusutan bangunan dan akumulasi penyusutan peralatan.

### **3. Laporan Arus Kas**

Laporan Arus kas adalah laporan yang menggambarkan perubahan posisi kas dalam satu periode akuntansi. Didalam laporan arus kas, perubahan posisi kas

akan dilihat dari tiga sisi, yaitu kegiatan operasi, kegiatan pembiayaan, dan kegiatan investasi.

Lembaga pendidikan MTS Miftahul Jannah pernap tidak menyusun laporan arus kas sehingga tidak ada informasi yang rinci mengenai arus kas masuk dan keluar dari MTS Miftahul Jannah yang berguna untuk memberikan gambaran tentang alokasi kas ke dalam berbagai kegiatan yang ada di sekolah.

#### **4. Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi tambahan mengenai kebijakan yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan lainnya.

Catatan atas laporan keuangan tidak di sajikan dala lapora keuangan Lembaga Pendidikan MTS Miftahul Jannah pernap sehingga tidak di ketahui kebijakan akuntansi yang diterapkan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan, kesimpulan yang dapat di ambil untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam mencatat transaksi, Lembaga Pendidikan MTS Miftahul Jannah menggunakan accrual basic, yaitu pendapatan dan beban dilaporkan sebagai aktivitas pada periode dimana pendapatan tersebut dihasilkan
2. Penerapan akuntansi pada Lembaga Pendidikan MTS Miftahul Jannah di peranak belum mengikuti prosedur yang ada dalam prinsip akuntansi yang berterima umum. Sekolah tidak membuat jurnal, buku besar pembantu tidak sesuai dengan format akuntansi yang berterima umum, sekolah tidak membuat neraca saldo, jurnal penyesuaian dan neraca saldo setelah penyesuaian.
3. Dalam pencatatan aktiva tetap, Lembaga Pendidikan MTS Miftahul Jannah tidak menghitung nilai penyusutan aktiva tetap/inventaris, sehingga aktiva tetap yang di sajikan dalam laporan keuangan pada akhir periode tidak menunjukkan nilai sebenarnya
4. Dalam penyajian laporan keuangan, Lembaga Pendidikan MTS Miftahul Jannah menyajikan laporan laba rugi yang seharusnya di sebut laporan aktivitas, dan laporan keuangan neraca yang seharusnya adalah alporan posisi keuangan.
5. Akuntansi yang di terapkan oleh Lembaga Pendidikan MTS Miftahul Jannah belum sesuai dengan akuntansi berterima umum.

## **B. Saran- saran**

1. Seharusnya Lembaga Pendidikan MTS Miftahul Jannah menjurnal setiap transaksi yang terjadi, membuat buku besar, ayat jurnal penyesuaian, neraca saldo sesuai dengan format akuntansi yang berterima umum.
2. Seharusnya Lembaga Pendidikan MTS Miftahul Jannah melakukan penyesuaian terhadap perlengkapan yang telah terpakai, biaya dibayar di muka dan asset tetap agar laporan keuangan disajikan secara baik dan benar.
3. Dalam menyajikan laporan keuangan, Lembaga Pendidikan MTS Miftahul Jannah seharusnya menyajikan aktiva bersih tidak terikat, terikat temporer, dan terikat permanen.
4. Seharusnya Lembaga Pendidikan MTS Miftahul Jannah melakukan penyusutan terhadap laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.
5. Seharusnya penerapan akuntansi pada Lembaga Pendidikan MTS Miftahul Jannah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra, 2010, Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Halim, Abdul, 2012, Akuntansi Keuangan Daerah, Edisi Revisi, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2015, Teori Akuntansi, Edisi Revisi, Penerbit Rajawali Grafindo Persada, Jakarta.
- Hery, 2013, Akuntansi Dasar 1 dan 2, Cetakan Kedua, Penerbit PT. Grafindo, Jakarta.
- Kasmir, 2015, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan 8, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Martani, Dwi. Sylfia Veronica NPS. Ratna Wardhani, Aria Farahmita. Edward Tanujaya, 2012, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Edisi 7, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Nainggolan, Pahala, 2009, Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nordiawan, Deddi, Iswahyudi Sondi Putra, dan Maulida Rahmawati, 2011, Akuntansi Pemerintah, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Reeve, M. James, Carl S. Warren, Jonathan E. Duchac, Ersi Tri Hanyuni, Gatot Soeprianto, Amir Abadi Jusuf, Chaerul D. Djakman, 2012, Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia, Salemba Empat, Jakarta.
- Rudianto, 2012, Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Samryn, L.M, 2015, Pengantar Akuntansi, Edisi 1, Cetakan 2, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Wiarni, F, dan G, Sugiarto, 2001, Konsep Dasar dan Siklus Akuntansi, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2011, PSAK No. 45 Pelaporan Entitas Nirlaba, Penerbit Salemba Empat, Yogyakarta.